

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebuah jalan bagi generasi-generasi pada berbagai dunia untuk memulai kehidupan baru pada tahap yang semakin tinggi, seperti dari PAUD ke Taman Kanak-Kanak (TK) lalu ke Sekolah Dasar (SD) lalu ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta Sekolah Menengah Atas (SMA) dan terakhir pada pendidikan di bangku perkuliahan. Pendidikan pada setiap tingkatan memiliki perbedaan pada setiap materinya, sama halnya pelajaran di SMP akan berbeda dengan pelajaran di SMA. Pada setiap jenjang persekolahan juga materi atau cara penyampaian pada pembelajarannya berbeda-beda.

Pada jenjang atau tingkat pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) mata pelajarannya adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), Bahasa Indonesia (BI), Matematika (MTK), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Inggris (B.ING), SBDP (Seni Budaya dan Prakarya), Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PENJASKES), Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Mata Pelajaran tidak terlalu banyak, tetapi memiliki nilai jam pelajaran yang berbeda-beda dan cara pelaksanaannya berbeda-beda. Mata Pelajaran yang sering dianggap membosankan dan juga kurang

menarik adalah mata pelajaran bahasa Indonesia, karena banyak yang beranggapan bahwasanya mata pelajaran bahasa Indonesia sangat mudah dan tidak perlu dikaji lebih dalam. Maka, harus adanya bahan ajar dan modul yang bisa membuat siswa-siswa merasa menarik dan suka akan pelajaran bahasa Indonesia.

Bahan ajar ialah seperangkat materi yang disusun secara terstruktur baik tertulis ataupun tidak tertulis sehingga terciptanya suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Bahan ajar menjadi sesuatu yang terpenting dalam proses pembelajaran, karena agar bisa menarik minat belajar dan memotivasi siswa dalam belajar. Selain digunakan oleh guru atau pendidik bahan ajar juga bisa digunakan siswa untuk bahan proses pelajaran, seperti: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), handout, dan modul. Pada sekolah SMPIT Iqra' kota Bengkulu menggunakan kurikulum kurikulum merdeka, dengan masih menerapkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Yang mana mendukung peserta didik untuk lebih aktif, mencapai tujuan belajar, serta bisa menumbuhkan rasa kemandirian.

Modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara terstruktur dengan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Modul memudahkan siswa dan guru atau pendidik dalam proses pembelajaran agar bisa terlaksanannya suasana belajar yang baik dan nyaman. Tujuan dari pembuatan modul agar mempermudah dan memperjelas kegiatan dalam proses pembelajaran, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu pada

proses kegiatan pembelajaran, mengukur hasil belajar peserta didik melalui serangkaian yang sudah tersusun di dalam modul. Modul juga harus melalui tahap pemilihan atau bisa dikatakan modul harus sesuai dengan materi dan ada daya tarik agar siswa merasa nyaman dan tertarik saat pelajaran berlangsung. Setiap modul memiliki isi yang sedikit berbeda, misalnya pada mata pelajaran matematika dengan mata pelajaran bahasa Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang pada strukturnya mengajarkan siswa dalam keterampilan berbahasa yang baik dan sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Pelajaran bahasa Indonesia sudah ada saat masih dibangku Sekolah Dasar (SD) sampai dengan jenjang perkuliahan, karena pelajaran bahasa Indonesia atau bahasanya sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Seringnya dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari maka akan terasa bahwa pelajaran bahasa Indonesia mudah. Bahasa juga menjadi wawasan dan keterampilan saat berbicara baik tulisan atau lisan, untuk berkomunikasi dengan orang lain atau sekedar untuk menghibur diri dengan bernyanyi. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki banyaknya bab-bab pada tiap buku paketnya atau buku cetaknya, salah satunya yaitu pada buku cetak di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII ada beberapa bab-babnya. Pada buku cetak bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas VIII bab-babnya antara lain yaitu: BAB 1 berisikan materi cermat dalam melaporkan hasil observasi, BAB 2 berisikan materi

kreatif berkarya melalui teks iklan, slogan, dan poster, BAB 3 berisikan materi berpikir kritis melalui artikel ilmiah populer, BAB 4 berisikan materi mengapresiasi karya dengan meresensi buku fiksi, BAB 5 berisikan materi menumbuhkan kepekaan melalui puisi modern, BAB 6 berisikan materi menumbuhkan kesadaran sosial melalui teks pidato, dan BAB terakhir yaitu BAB 7 berisikan materi menjunjung tinggi nilai kemanusiaan melalui teks drama.

Menurut Permanasari (dalam Novitasari dkk., 2019:180) teks drama adalah karya tulis yang memuat kisah (lakon). Teks drama dapat menggambarkan watak, nasib serta konflik antar tokoh yang diperankan. Menulis teks drama melibatkan daya imajinasi penulis sehingga dapat memiliki cerita yang runtut. Menulis teks drama merupakan salah satu bentuk apresiasi sastra tingkat produktif. Pada buku paket atau buku cetak siswa dan guru Marbi Mahir Berbahasa Indonesia kurikulum Merdeka untuk SMP/MTS kelas VIII pada BAB 7 dengan isi materi menjunjung tinggi nilai kemanusiaan melalui teks drama, yaitu materi untuk semester genap (dua) yang akan dilakukan pada 2025 mendatang. Di dalam materi yang ada di buku ini yaitu materi pengertian teks drama, tujuan teks drama, contoh teks drama, berlatih teknik pemeranan, berlatih teknik sesuai naskah, unsur-unsur teks drama, struktur teks drama, kaidah kebahasaan teks drama, langkah menulis teks drama, dan jenis-jenis drama. Ada beberapa materi yang dijelaskan secara ringkas dan juga

kurang memberikan contoh dalam menentukan materinya, seperti pada kaidah kebahasaan teks drama dan jenis-jenis drama, tidak diberikan contohnya.

Buku cetak atau buku paket yang kurang lengkap dan kemalasan siswa untuk membaca menjadi penyebab siswa kurang aktif untuk berpikir kritis. Terkadang pada buku cetak juga hanya memberikan sedikit gambaran atau kurang lengkap, yang mana siswa akan kebingungan dan juga terkadang mereka takut untuk bertanya. Dengan melihat permasalahan tersebut membutuhkan suatu perlakuan untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa dengan memberikan penyampaian belajar dengan tema atau cara yang membuat mereka paham dan juga merasakan senang dan tidak membosankan saat siswa berada dalam proses pembelajaran. Cara untuk mengatasi permasalahan yang mendasar pada siswa, yaitu ketidakmampuan siswa dalam mengembangkan kemandirian untuk belajar dengan media atau modul pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, maka penulis mencoba mencari solusi yaitu dengan pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia.

Seperti penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Verin Risna Melani (2022:7) dengan judul skripsi “Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Kontekstual untuk Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Metro” menghasilkan modul pembelajaran matematika yang memuat pendekatan kontekstual untuk siswa kelas X. Hasil

penelitian ini menunjukkan dapat menjadi potensi dan peluang dalam mengatasi permasalahan yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Metro. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall. Pada penelitian Verin ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan kuesioner (angket), jenis penelitiannya pun menggunakan *Research and Development* (R&D).

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yaitu, “Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Drama di kelas VIII SMPIT Iqra’ Kota Bengkulu” yang diharapkan dapat meningkatkan rasa semangat belajar siswa, pemahaman siswa, dan membantu siswa dalam mempelajari materi teks drama. Sehingga, dengan pengembangan modul pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam bentuk modul ini siswa dapat mengembangkan kemandirian untuk belajar, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi teks drama. Diharapkan juga bisa membantu pendidik dalam melakukan proses pembelajaran yang baik dan juga bisa membuat pendidik lebih baik dalam proses pembelajaran, terkhususnya pada materi teks drama.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Buku cetak peserta didik isinya kurang lengkap dan kurang menarik bila dipakai sebagai acuan bahan ajar ketika pembelajaran berlangsung.
2. Peserta didik menganggap belajar bahasa Indonesia adalah hal yang membosankan, karena kurang menarik dan biasanya ada teks yang panjang jadi merasa bosan.
3. Peserta didik merasa kesulitan dengan materi yang sedikit di buku.
4. Minat siswa masih kurang dan kemandirian siswa dalam belajar masih kurang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, pada penelitian ini masalah yang akan dibahas dibatasi pada “Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Teks Drama di Kelas VIII SMPIT Iqra’ Kota Bengkulu”. Pembuatan media modul dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengetahui apakah bisa membuat minat belajar siswa meningkat dan juga memberikan pemahaman yang lengkap dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks drama pada siswa kelas VIII di SMPIT Iqra' Kota Bengkulu?
2. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks drama pada siswa kelas VIII di SMPIT Iqra' Kota Bengkulu?

E. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Modul pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan materi mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VIII.
2. Tampilan modul pembelajaran yang menarik yang sesuai dengan materi yang akan dikembangkan.
3. Sasaran produknya yaitu siswa kelas VIII SMP.
4. Modul berisi materi menjunjung tinggi nilai kemanusiaan melalui teks drama.
5. Produk jadi akan berbentuk media cetak.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengembangkan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks drama pada siswa kelas VIII di SMPIT Iqra' Kota Bengkulu.

2. Untuk melihat kelayakan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks drama pada siswa kelas VIII di SMPIT Iqra' Kota Bengkulu.

G. Manfaat Penelitian

Adapun dua manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan serta ilmu pengetahuan agar dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar di sekolah ataupun di luar sekolah.
 - b. Modul pembelajaran yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan sesuai.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis

Diharapkan bisa membantu penulis mendapatkan pengalaman dan meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan produk. Serta dapat dipergunakan sebagai pelengkap informasi dan referensi terhadap penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang bahasa Indonesia.

- b. Bagi Siswa

Dengan dikembangkan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi menjunjung tinggi nilai kemanusiaan melalui teks drama diharapkan dapat menjadi salah satu sumber belajar bagi siswa sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

c. Bagi Guru

Dengan dikembangkan modul pembelajaran bahasa Indonesia materi teks drama dapat menjadi tambahan dan alternatif bahan ajar untuk kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi Dunia Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi alternatif bagi pembuatan modul atau penyelenggara pendidikan dalam mengembangkan, memperbaiki dan meningkatkan modul pembelajaran khususnya bidang studi bahasa Indonesia di masa yang akan datang.

